

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN *EDUCATIONAL SEKS* PADA SISWA SMA NEGERI 2 MUTIARA

Mia Fizra¹, Fauzi Aldina², Rizka Heni³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: miafizra123@gmail.com, ¹ fauzaldina@unigha.ac.id, ² rizkahenny@unigha.ac.id.³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2. No. 2.Thn 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of group guidance services with Assertive techniques to improve students' understanding of Sex Education at SMA Negeri 2 Mutiara. The approach in this study uses an experimental approach. The experiment used in this study uses the form of One-Group pretest-posttest design. The population in this study were 101 students of class X of SMA Negeri 2 Mutiara. The sample was Student X with 20 students. Data analysis was carried out using descriptive statistical methods, for each variable from the research results. Based on the results of the data processing, the sig value was obtained. (2-tailed) pretest of $0.001 < 0.05$ and posttest results of $0.001 < 0.05$, with heteroscedasticity results that the significance value of the pretest variable (1.00) and posttest variable is more than 0.05 (0.200 and 0.057 respectively), while the posttest variable is less than 0.05, namely 0.001 with the results between the pretest and posttest and in the Deviation from Linearity row of 0.406, because the significance value is greater than 0.05, it can be concluded that there is a linear relationship between the pretest and posttest decisions.

Keywords: Group guidance, Assertive techniques, Sex Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik Asertive untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Education Seks di SMA negeri 2 mutiara. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA negeri 2 mutiara yang berjumlah 101 siswa. Sampel adalah Siswa X berjumlah 20 siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.001 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.001 < 0,05$, dengan hasil heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi dari variabel *pretest* (1.00) dan variabel *posttest* lebih dari 0,05 (masing-masing 0,200 dan 0,057), sedangkan variabel *posttest* kurang dari 0,05 yaitu 0.001 dengan hasil tersebut antara *pretest* dan *posttest* dan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,406, Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara *pretest* dan keputusan *posttest* terdapat hubungan yang linier.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, teknik Asertive, Education Seks

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan seks dapat mengantarkan pada pemahaman terhadap antar jenis manusia (laki-laki maupun perempuan) sama di hadapan Allah. Setiap aktivitas

tentunya memiliki tujuan yang telah disusun dan direncanakan harapannya tidak lain untuk tercapainya apa yang diinginkan dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks, seperti memberikan pengertian yang memadai sesuai umur tentang (Syafudin,



2011). Perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan seks, naluri, dan perkawinan, dan pendidikan seks disini bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks, melainkan, lebih kepada upaya memberikan pemahaman yang benar kepada seseorang sesuai tingkatan usianya (Syafrudin, 2011).

Menurut (Ulwan, 2018) menyatakan pendidikan seks adalah upaya pembelajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada seseorang tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan seks disini bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman yang benar kepada seseorang sesuai tingkatan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang timbul (Darmadi, 2018)

Tujuan untuk mempelajari Pendidikan seks agar dapat mengantarkan pemahaman terhadap antar jenis bahwa manusia (laki-laki maupun perempuan) sama di hadapan Allah. Setiap aktivitas tentunya memiliki tujuan yang telah disusun dan direncanakan harapannya tidak lain untuk tercapainya apa yang diinginkan dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks, seperti memberikan pengertian yang memadai sesuai umur tentang (Syafrudin, 2011).

Perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan seks, naluri, dan perkawinan, dan pendidikan seks disini bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks, melainkan, lebih kepada upaya memberikan pemahaman yang benar kepada seseorang sesuai tingkatan usianya (Syafrudin, 2011).

Masalah yang sering terjadi dilapangan adalah siswa yang kurang memahami bahaya terhadap dampak dari seks, dan juga sering terjadi kekerasan seksual terhadap remaja dan penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan siswa terhadap pentingnya pemahaman seks agar siswa bisa lebih paham dampak dari bahaya seks.

Salah satu cara meberikan pemahaman perilaku seksual remaja dengan cara

memberikan layanan bimbingan dan konseling, Peneliti memberikan pemahaman perilaku melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam mening-katkan pemahaman perilaku seksual sehat remaja adalah dengan menggunakan teknik *assertive* dalam bimbingan kelompok. Winkel (dalam Lilis Satriah, 2014) bahwasanya bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang terkumpul dalam suatu kelompok untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat mereka hidup. Didalam memberikan layanan bantuan atau dapat kita katakan “bimbingan” dapat diberikan kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentang usia, artinya sasaran bimbingan adalah individu secara perorangan ataupun individu dalam kelompok, baik anak-anak, remaja, dewasa. Pemahaman perilaku seks remaja diberikan dengan bimbingan kelompok dengan tehnik *assertive*.

Lazarus (dalam dewi, 2018) *Assertive* merupakan latihan yang digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan dalam menyatakan dirinya untuk melakukan tindakan adalah benar dan layak. Penerapan latihan ini dapat digunakan untuk membantu individu yang mengalami kesukaran dalam menyatakan “tidak”, individu yang kesulitan menyampaikan perasaan tersinggung, serta menyampaikan penolakan dan hal positif lainnya (Latipun, 2005).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti memilih judul “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *asertive* untuk meningkatkan pemahaman education seks siswa SMA negeri 2 mutiara’ Dikarenakan saya ingin memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya *education seks*.

Berdasarkan latar belakang tujuan-tujuan khusus untuk mencapai tujuan umum adalah sebagai berikut Menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive* untuk meningkatkan pemahaman seksual bagi siswa di SMA Negeri 2 Mutiara.

METODE

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksperimen. *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group pretest – posttest design*, yang dimaksud dengan *pre-test* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif* dan yang dimaksud dengan *post-test* Kondisi akhir sesudah diberi perlakuan (ilham, 2016).

Pola *One-Group Pretest – Posttest Design*

O1 X O2

Konsisi Awal Sebelum Diberi Perlakuan O1	Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif X	Kondisi Akhir Sesudah Diberi Perlakuan O2
--	---	--

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

One-Group Pretest – Posttest Design

Keterangan :

- O1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Asertif)
- X : Merupakan Treatment dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Asertif.
- O2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman *educational* seks pada siswa.

Didalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana literasi peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Penelitian ini dilakukan di SMA negeri 2 mutiara dengan jumlah populasi siswa kelas X yang berjumlah 101 siswa Dan untuk menentukan ukuran sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA negeri 2 mutiara. Langkah yang diambil untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian Berdasarkan dari populasi yang ada di SMA negeri 2 mutiara, peneliti memutuskan menggunakan

rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian dengan total sampel berjumlah 20 siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Dan untuk melihat hasil dari penelitian ini peneliti menguji penelitian ini dengan beberapa uji diantaranya uji normalitas, uji T, uji heteroskedastisitas dan uji linier yang diuji menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan Uji paired sampel t test.

1. Hasil Analilis Uji Instrument

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data yang diperoleh ketika dilakukan penelitian , yaitu dengan dua kateria, yaitu pre test (sebelum diberikan treatment) dan post test (sesudah treatment), pre test (sebelum diberikan treatment) dan post test (sesudah treatment). Uji normalitas yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 . Uji normalitas yang penulis gunakan one-sample kolmogorov-smirnov test terhadap 20 siswa untuk pretest dan treatment posttest ,maka uji one-sample kolmo gorov-smirnov test lebih cocok digunakan .Untuk lebih jelas tentang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.14337
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.161
	Negative	-.198

Unstandardized Coefficients			Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	,269	,140		1,914	,061
	Pretest	,028	,015	,279	1,887	,044
	Posttest	,024	,021	,175	1,160	,251
Test Statistic					.198	
Asymp. Sig. (2-tailed)					.200 ^c	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai yang signifikan 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil keputusan data

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel Test Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower					Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-11.1000	7.01052	1.56760	-14.38102	-7.81898	-7.081	19	<,001	<,001

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.001 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* bimbingan kelompok dengan teknik Asertive untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap *educationseks*.

3. Uji heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 4 hasil uji linear ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,664	1	210,285	4,551	.020
	Residual	145,286	19	8,071		

terdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini benar-benar memenuhi asumsi normalitas, yang berarti bahwa data terdistribusi normal

2. Uji paired sampel t test.

Uji T juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pre-test* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) (2-tailed) $< 0,05$, dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficienza

Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Pretest* lebih dari 0,05 yaitu 0,044, sedangkan *pretest* kurang dari 0,05 yaitu 0,044. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Linear.

Dan yang terakhir adalah uji Linear untuk melihat hubungan antara variable *pretest* dengan *posttest* adalah tidak linear, seperti hasil dari tabel berikut :

	Total	212,950	20			
--	-------	---------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Meningkatkan Pemahaman Educational Seks
 b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif

Hasil uji linieritas pada tabel 4.9 memperlihatkan variabel bimbingan kelompok dengan teknik asertif dengan $t_{hitung} (4.551) > t_{tabel} (3.49)$ dengan Y diketahui nilai $Sig. 0.020 < 0.05$. artinya, data setiap variabel bimbingan kelompok dengan teknik asertif bersifat Linier.

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Sigmund Freud ahli psiko analisa menyatakan bahwa terdapat 5 fase atau tahapan perkembangan seks diantaranya fase oral, fase anal, fase phallic, fase laten dan fase genital. 1). Fase Oral (0-2 tahun), pada tahap ini pemenuhan kenikmatan seksualitas awal anak berada di daerah sekitar mulut seperti saat menyusu pada ibu atau pun memasukkan benda-benda kedalam mulut 2). Fase Anal (2-3 tahun) fase ini berlangsung saat pemenuhan kenikmatan seksual anak berada pada daerah anus dan sekitarnya contohnya ketika anak buang air besar atau kecil 3). Fase Phallic (3-6 tahun) menjelaskan bahwa kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan dan fase ini anak telah mulai mengenali perbedaan lawan jenis, 4). Fase Laten (6-11 tahun), fase ini aktivitas seksual yang dialami anak telah mulai berkurang dikarenakan anak sedang focus pada perkembangan fisik dan kognitifnya karena mereka mulai memasuki masa sekolah, 5). Fase genital (12 tahun keatas), merupakan fase terakhir tahap perkembangan psiko seksual, hal ini dikarenakan organ seksual dan hormone

seksual pada diri anak mulai aktif sehingga anak sudah menikmati aktivitas seksual secara sadar

Pembahasan

Hasil hasil Pre-test menunjukkan bahwa 2 siswa mendapatkan skor Pre test dengan kategori sangat tinggi dengan skor 123, dan 123, siswa lainnya mendapatkan skor Pre-test dengan kategori tinggi yang berjumlah 122, 121 dan 113. 1 Peserta didik mendapat skor pretest kategori sedang dengan skor 81. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA N 2 Mutiara belum terlalu paham mengenai Education Seks.

Bimbingan kelompok adalah “suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok” (Tohirin, 2011). Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dengan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

(Prayitno, 2017) menyebutkan bahwa kelebihan dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi melalui bimbingan kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dalam dinamika melalui berbagai teknik, salah satunya teknik “Assertive merupakan komponen dari terapi perilaku dan suatu proses dimana individu belajar mengkomunikasikan kebutuhan, menolak permintaan dan mengekspresikan perasaan positif dan negatif secara terbuka, jujur, langsung, dan sesuai dengan pemahaman.”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertive* untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap *Education Seks* di SMA negeri 2 mutiara, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Asertive* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *Educatin Seks*.

Peneliti mengolah data yang telah diperoleh melalui studi dokumentasi, studi literatur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA negeri 2 mutiara yang berjumlah 101 siswa. Sampel sebagian anggota populasi Siswa X berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.001 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.001 < 0,05$, dengan hasil heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi dari variabel *pretest* (1.00) dan variabel *posttest* lebih dari 0,05 (masing-masing 0,200 dan 0,057), sedangkan variabel *posttest* kurang dari 0,05 yaitu 0.001 dengan hasil tersebut antara *pretest* dan *posttest* dan pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,406, Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara *pretest* dan keputusan *posttest* terdapat hubungan yang linier.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMA negeri 2 mutiara dapat dipastikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertive* sangat berpengaruh kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap *Education Seks*

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah di SMA N 2 Mutiara:

1. Bimbingan kelompok dengan teknik *Asertive* diluar sekolah perlu mendapat perhatian khusus bagi guru bimbingan konseling agar tidak berdampak buruk

bagi pemahaman siswa terhadap education seks.

2. Diharapkan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertive* ini harus sering sering dilaksanakan untuk memberikan siswa pemahaman terhadap education seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung: Alfabeta.Lubis, N. L. 2011 *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Lubis.
- Bandung: PT. Refika Aditama.Corey, G. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*.
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka. Program Studi *Bimbingan dan Konseling* FKIP-UKSW Salatiga.
- Farida, A. 2018. Penggunaan *Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training* Untuk Self Esteem Pada Siswa Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- Fauzan, F dkk. (2003). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. www.ceritaremaja.com.
- Fauzan, L. 2007. *Assertive Training: Pengembangan Pribadi Assertive Training dan Transaksi Sosial*. Depdiknas: UPT BKUM.
- Fitriana. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual* Pada Siswa Smk Xx Semarang.
- Harni Andriani. 2016. Hubungan Pengetahuan, *Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual* Pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016.

Kamil, B., Monica, M. A., & Maghrobi, A. B. (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Smp Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 23-34.

Nuansa Faradita, R. M, Elita Y. dan Sinthia. R. 2023. *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas. Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023

Refika Aditama De Vito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan A. Maulana Tangerang: Karisma Publishing Group Enjang,

Sujarwati, Anafrin Yugistiyowati & Kayat Haryani, 2014. Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam *Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja* pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*

Tetty Rina Aritonang. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan *Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi. Jurnal Ilmiah WIDYA*. Volume 3 Nomor 2

Z. dan S. Hasibuan. 2017. Pengaruh *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya Mahasiswa BK Non Reguler 2016 FIP UNIMED T.A 2016/2017*